BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai konseling kelompok RET dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan LSL studi kasus di PKBI Cabang Cirebon, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak LSL di Kabupaten Cirebon yang minim kesadaran terhadap kesehatannya sendiri, dimana perbuatan tersebut dapat memperparah penyebaran inveksi menular seksual (IMS), khususnya HIV/AIDS. Baik mereka termasuk LSL yang berpenampilan selayaknya laki-laki atau berpenampilan seperti lawan jenis. Baik mereka yang sudah bisa menerima kondisi mereka atau yang kesusahan menerima keadaan dirinya. Baik mereka yang terbebas dari IMS dan HIV/AIDS ataupun mereka yang terpapar.

Pendekatan yang dilakukan petugas dampingan/lapangan LSL dampingan PKBI Cabang Cirebon berfokus kepada LSL yang menetap di Kabupaten Cirebon, belum pernah atau tidak rutin VCT/HTC, melakukan seks bebas dengan mengabaikan pemakaian pengaman dan kurang selektif dalam memilih pasangan. Pendampingan yang dilakukan petugas dampingan/lapangan disana berupa pemberian info mengenai dampak dari kebiasaan LSL melakukan seks bebas tanpa pengaman dan tentang inveksi menular seksual (IMS), kemudian mendampingi mereka untuk VCT/HTC (pendampingan secara langsung) serta mengusahakan agar LSL tetap mendapat hak mereka sebagai manusia dan pasien (pendampingan lanjutan).

Sedangkan penerapan teori *Rational Emotive Therapy* (RET) serta karakteristiknya dapat ditemukan dalam pendampingan yang dilakukan PKBI Cabang Cirebon terhadap LSL, begitupun tahapan pendampingan PKBI Cabang Cirebon juga sesuai dengan tahapan proses pelaksanaan konseling teori *Rational Emotive Therapy* (RET). Selain itu, konseling kelompok yang dilakukan PKBI Cabang Cirebon dapat dilaksanakan dalam dua keadaan saja,

yaitu saat LSL yang memiliki pasangan bersedia menjalani pendampingan dengan pasangannya dan saat ada sekelompok LSL yang hubungan antar anggotanya dinilai cukup dekat dan intens. Pertimbangan ini mengingat kondisi LSL yang mayoritas masih tertutup dan tidak mudah berbagi masalah meskipun dengan sesama LSL. Hasil dari pendampingan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kesadaran LSL di Kabupaten Cirebon terhadap kesehatan, dengan bentuk kebersediaan mereka untuk melakukan VCT/HTC tiap 3 bulan sekali, menyadari dan memaafkan kondisinya sebagai LSL yang mana termasuk kelompok yang bersiko terpapar HIV/AIDS dan IMS.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan, yaitu:

1. Untuk LSL

Diharapkan bagi semua LSL untuk lebih berhati-hati saat memilih teman dan selektif dalam memilih pasangan, lebih banyak mempelajari mengenai kesehatan dan kemungkinan dampak yang diterima akibat perbuatan yang telah dilakukan, serta senantiasa menggunakan pengaman setiap melakukan hubungan seksual dan tidak bergonta-ganti pasangan.

2. Untuk Konselor

Diharapkan bagi konselor yang menghadapi konseli LSL agar tidak terlalu menggurui, apalagi menghakimi status sosialnya maupun perbuatannya. Selain itu, diharapkan konselor juga menjadalmi teknik konseling komunitas dan tetap bersabar saat melakukan pendekatan hingga mencapai hasilnya.

3. Untuk Pihak PKBI Cabang Cirebon

Diharapkan pihak PKBI, khususnya yang menangani langsung LSL, agar lebih aktif menyuarakan dan mempertahankan hak kelompok minoritas sebagai penduduk Indonesia. Diharapkan juga agar pihak lembaga dapat mengadakan event yang dapat menyatukan kelompok minoritas secara rutin, meskipun hanya event kecil-kecilan, hal ini diperlukan sebagai salah

satu cara mempermudah pemberian edukasi prihal kesehatan dan bahaya seks bebas. Selain itu, diharapkan agar pihak lembaga bersedia menyediakan biaya khusus untuk pendampingan yang dilakukan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang melaksanakn di PKBI Cabang Cirebon untuk lebih menekankan pada pendataan secara kuantitatif, apabila peneliti tidak memiliki keahlian khusus dalam konseling komunitas.

5. Untuk Pembaca

Diharapkan bagi pembaca untuk lebih selektif dalam menyimpulakan hasil bacaannya dan tidak menghakimi apapun perbuatan tokoh/pelaku dalam bacaannya.

